

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI *PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS II SD TUNAS BAHARI SURABAYA

Mayuchah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: ma_nyus@gmail.com)

Waspodo Tjipto.S,

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: waspodo_tjipto@yahoo.co.id)

Abstrak: Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan engetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap yang dipadukan dengan strategi picture yang merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh, untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan strategipicture di kelas II SD Tunas Bahari pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa SD Tunas Bahari serta metode kuantitatif dari hasil belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran langsung dengan strategi picture. Penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi picture dilaksanakan dalam tiga siklus dalam lima kali pertemuan. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, hasil belajar masih dalam kategori kurang dimana terdapat 17 siswa tuntas dan 12 siswa masih belum tuntas. Berdasarkan refleksi siklus I dilanjutkan ke siklus II dengan 2 kali pertemuan, hasil belajar masih masih dalam kategori baik dengan ketuntasan hasil belajar siswa 24 orang dan yang belum tuntas 5 orang. Berdasarkan refleksi siklus II dilanjutkan pada siklus III siswa yang tuntas 27 orang dan siswa yang belum tuntas 2 orang dengan prosentase keberhasilan 93,54% dapat dibandingkan dengan prosentase keberhasilan pada siklus I 54,83%. Berdasarkan penerapan model pembelajarn langsung dengan strategi picture dalam pelaksanaannya telah dlaksanakan dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran, maka dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar tiap siklus dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Strategi Picture, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

Abstrac: Direct method is a teaching approach whivh is designed to support students learning process related to declarative and procedure science. In this study, the direct method is combined wich picture strategy, which the activity is mach the picture and organized it sanely. The purpose of this study is to know the students learning result, to know the teacher and studentssub topic occupations. Thereare two method which are used in this study. First method is descriptive qualitative to analyze the result of interview and teacher-student observation. The second is quantitative method to analyze the students learning result after implementing picture technique. This process divides in three cycles which consist of five meetings. There were two meetings in the first cycle, 17 students can complete the target but the other 12 is in the opposite, it mean that the result still poor. Based on the evaluation from the first cycle, the writer held the second cycle becomes two meetings, there are 24 students who can complete the target and the 5 other cannot. It means that the result become good better than the previous cycle. This the writer continues it to the third cycle to know the students improvement. The result from the third cycle shown that there are 27 students can complete the target and only 2 students who cannot do it. There is high achievement fram 54,83% in the first cycle and become 93,54% in the third cycle. Based on the explanation above, the final conclusion is direct method with picture strategy can improve students learning result, which is shown by the final result in each cycle. Because this techniqe gives student chance to use picture as a media of learning.

Key Words: Direct Method, Picture Strategy, Learning Result, Social Studies

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka pelaksanaan proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena lewat proses pendidikan dapat menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas. Melalui proses pendidikan pula siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki hingga akhirnya dapat memajukan bangsa.

Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses, apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik dan kompetensi yang ingin dicapai. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan yang bukan saja melibatkan salah satu komponen yang dianggap penting melainkan komponen-komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Dalam implementasi proses pendidikan yang sesungguhnya ada beberapa komponen yang menunjang keberhasilan siswa antara lain; guru, sumber dan alat belajar, lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, evaluasi, dan metode belajar mengajar serta siswa itu sendiri. Guru merupakan salah satu komponen yang penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh sebab itu upaya proses pendidikan harus dimulai pembenahan kemampuan guru dalam mengajar. Guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu kemampuannya yaitu guru merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi yang tepat sesuai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus membawa anak didik pada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka, ditanggapi, dianalisis yang akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, keterampilan dalam menghayati kehidupan nyata.

Melalui pembelajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial dan dapat memberikan pelajaran yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dan lingkungan sekitarnya.

IPS merupakan pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah. Keuntungan paduan dari jumlah ilmu-ilmu sosial ialah pengertian anak akan lebih mendalam dan minatnya juga akan lebih besar, karena lebih menghayati hal-hal yang dipelajarinya. Di samping itu dalam masyarakat pada umumnya bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami dengan pandangan satu segi saja. Dengan IPS problem tersebut dapat dipahami dari berbagai segi, yaitu dari segi geografi, antropologi, sejarah dan sebagainya.

Pengajaran IPS dianjurkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Materi yang dipelajari dalam IPS sangat luas dan berkembang. Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang, maka pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang pendidikan tingkat masing-masing. Untuk SD ruang lingkup pengajaran dibatasi sampai masalah dan gejala sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, sedang guru berfungsi pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pendidikan ada beberapa hal yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa antara lain, kurangnya motivasi dari guru untuk membangkitkan keingintahuan siswa akan suatu hal atau materi, guru kurang memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam suatu proses pembelajaran dimana guru masih menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran dan cenderung pasif. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru kelas II SD Tunas Bahari yang dapat dilihat dari observasi. Dilihat dari hasil nilai rata-rata pada semester lalu dari 29 anak, 12 anak (40%) masih banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka penulis memilih model Pembelajaran Langsung dengan Strategi *Picture* sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. Untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang menyenangkan, dimana dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif memberikan jawaban berdasarkan gambar yang diberikan guru. Dalam hal ini siswa belajar melalui gambar menemukan suatu makna dari gambar. Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran untuk mengemukakan pendapat dan pengetahuannya tentang pembelajaran IPS serta berbagi pengetahuan bersama teman-temannya yang lain saling memberikan masukan dan belajar menemukan sendiri suatu hal lewat gambar yang diberikan atau ditampilkan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Strategi *Picture* untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas II SD Tunas Bahari Surabaya”.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). John Elliot (dalam Wibawa, 2004:5) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kaji-an tentang situasi sosial dengan mak-sud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilak-sanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap obser-vasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap kesatu sampai dengan tahap keempat tersebut adalah proses yang merupakan sebuah siklus. Jadi tiap siklus menempuh keempat tahapan tersebut.

Jumlah siklus penelitian ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus II, maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus II saja.

Perencanaan penelitian mencakup ke-giatan-kegiatan menyusun RPP yang dilaku-kan secara kolaboratif antara peneliti (guru kelas) dan teman sejawat, penentuan media yang sesuai serta teknik penggunaannya.

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap implementasi RPP yang telah disusun. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pembelajar-an baik perilaku guru maupun siswa. Dalam melaksanakan peneliti berpedoman pada instrumen observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir setiap siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajar-an. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data-data dan catatan-catatan yang mengidentifikasi kekurangan suatu proses pembelajaran, maka dilakukan perencanaan ulang oleh peneliti (guru kelas) dan teman sejawat, sehingga dihasilkan perencanaan baru yang siap dilaksanakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Siklus I

Berdasarkan rata-rata aktivitas guru dari hasil pengamatan guru kelas dan teman sejawat pada pertemuan I dan II menunjukkan bahwa aspek yang memperoleh skor 2,5 dengan kategori kurang adalah pada saat guru menjelaskan materi, meng-organisasi siswa dalam menempel gambar, membuat rangkuman dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Adapun aspek yang memperoleh skor 3 adalah pada saat guru melaksanakan ke-giatan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pem-belajaran, langkah-langkah pembelajaran, menunjukkan gambar dan menjelaskan, membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS serta memberikan penghargaan. Dalam hal ini guru mampu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga hampir semua siswa menikmati dan aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan aspek yang memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik antara lain kegiatan membacakan pertanyaan, menje-laskan cara me-ngerjakan LKS dan mem-berikan evaluasi. Dalam kegiatan ini ter-lihat guru mampu membuat siswa antu-sias dalam pembelajaran, di mana siswa sangat semangat untuk men-dengarkan guru dalam membacakan pertanyaan dan menyelesa-ikan LKS dan evaluasi.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dipe-roleh peneliti dari rata-rata hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat maka dipe-roleh prosentase aktivitas guru selama ke-giatan pembelajaran berlangsung sebanyak 86,16%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan pembelajaran langsung dengan strategi *picture* sesuai dengan rencana yang disusun, dimana hampir semua aspek berjalan dengan baik sehingga dapat memperoleh skor 3 - 4 de-ngan kategori baik dan baik sekali untuk semua aspek yang diamati.

Rata-rata aktivitas guru yang dipero-leh ketika pembelajaran berlangsung mendapat skor 3 dengan kategori baik adalah pada aspek memperlihatkan gambar di depan kelas dan saat membacakan perta-nyaan. Hal ini terjadi karena guru mampu menarik minat siswa dan aktivitas guru yang memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik adalah pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah ke-giatan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran serta gambar yang ditem-pelkan, mengerjakan LKS, dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Aktivitas guru yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali yaitu aspek apersepsi dan memotivasi siswa, mengorganisasi siswa dalam menempelkan gambar, memberi evaluasi, membuat rang-kuman, dan memberi penghargaan.

Siklus III

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus III yang diperoleh peneliti ada beberapa aspek yang memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik yaitu men-yampaikan langkah-langkah pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengor-ganisasi siswa dalam menempelkan gam-bar. Semua aspek tersebut dilakukan guru dengan baik sesuai rencana pelaksanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

Untuk aktivitas guru aspek yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali yaitu pada saat kegiatan memotivasi siswa melalui kegiatan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang dipe-lajari, terlihat siswa sangat menikmati sehingga mampu

membangkitkan semangat dalam pembelajaran, menyampaikan tujuan dan memperlihatkan gambar tentang materi yang dipelajari, membacakan pertanyaan dan menjelaskan gambar yang ditempel, menjelaskan cara kerja LKS, memberikan evaluasi dan penguatan atas jawaban siswa. Semua aspek itu dapat memperoleh hasil yang baik sekali, sebab guru mampu melaksanakan setiap kegiatan dengan melihat refleksi pada siklus I dan II.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, aktivitas guru pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Aktivitas Guru Siklus I, II, III

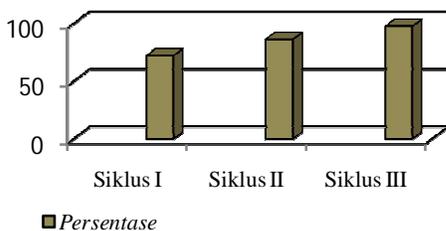


Diagram Aktivitas siswa siklus I, II, dan III

Berdasarkan rata-rata hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat pada siklus I menunjukkan penurunan skor 2 dengan kategori kurang yaitu pada aktivitas siswa untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mampu menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Aspek yang memperoleh skor 3 dengan kategori baik antara lain pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru, menempelkan gambar dengan baik, mengerjakan LKS dan memperhatikan bimbingan guru serta merangkum dan menyelesaikan evaluasi.

Sedang aspek yang memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik yaitu siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Hal ini pengaruh dari antusias siswa saat mendengarkan penjelasan guru, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

Berdasarkan rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan menunjukkan prosentase sebesar 85,15% mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jauh lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena semua aspek yang disusun dilakukan siswa dengan baik sehingga memperoleh skor 3 - 4 dengan kategori baik dan baik sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh, aspek yang mendapat skor 3 dengan kategori baik yaitu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat terjadi karena siswa mulai belajar bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan aktif menjawab pertanyaan.

Selain memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik yaitu mendengarkan penjelasan guru mengerjakan LKS dan mengerjakan evaluasi, aktivitas siswa yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali adalah menempelkan gambar dengan benar dan merangkum

materi pelajaran. Hal ini dilakukan siswa dengan baik sesuai materi yang telah dipelajari.

Dilihat dari rata-rata prosentase hasil observasi, maka dapat dilihat jelas terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III dengan hasil prosentase 91,18% dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara klasikal telah mampu mengikuti pembelajaran yang telah diterapkan dengan baik dan lancar.

Dengan demikian sebagian besar aspek yang diamati memperoleh skor 3 sampai 4 dengan kategori baik dan baik sekali ini membuktikan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang direncanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus II sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik Aktivitas Siswa Siklus I, II, III

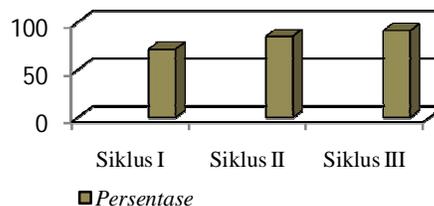


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Prosentase keberhasilan proses pembelajaran siklus I mencapai 51,72%. Siswa yang tuntas terdapat 17 orang, sedang yang belum tuntas 12 orang. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa banyak yang belum berhasil mencapai standar nilai yang ditentukan yaitu ≥ 68 . Secara klasikal belum memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Adapun kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran di siklus I ini siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga perlu penyesuaian dan belum mampu menerima penjelasan yang disampaikan guru, maka peneliti akan berusaha untuk memperbaiki masalah yang dihadapi siswa.

Pada proses pembelajaran siklus II prosentase keberhasilannya mencapai 82,76%. Siswa yang tuntas 24 orang, siswa yang belum tuntas 5 orang. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa banyak yang telah berhasil mencapai standar nilai yang ditentukan yaitu ≥ 68 . Pada siklus ini prosentase secara klasikal sudah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 75%.

Adapun kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran di siklus II tidak banyak. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka peneliti sudah memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang jauh lebih menarik dan mampu minat siswa dalam belajar. Kendala yang dihadapi karena masih ada beberapa siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran.

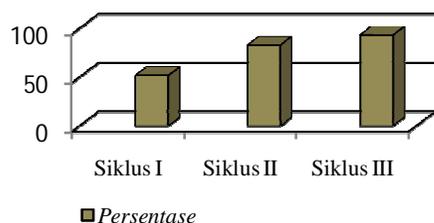
Siklus III

Prosentase keberhasilan pembelajaran siklus III mencapai 93,10%. Siswa yang tuntas 27 orang, siswa yang belum tuntas 2 orang. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah berhasil mencapai standar nilai yang ditentukan yaitu ≥ 68 , dan hanya 2 orang siswa yang belum mampu mencapai keberhasilan.

Adapun kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran di siklus III hampir tidak ada, karena semua siswa sudah memahami materi yang diajarkan, hanya masih ada siswa yang benar-benar lamban dalam memahami materi yang diajarkan. Tapi hal ini tidak mempengaruhi hasil pembelajaran yang digunakan karena hampir semua siswa menyukai pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas tentang evaluasi siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini

**Grafik Hasil Evaluasi Siswa
Siklus I, II, III**



Simpulan dan Saran

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis dan hasil penelitian makadapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *picture* pada pembelajaran IPS di kelas II SD Tunas Bahari dapat meningkatkan hasil belajar pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Hal ini terbukti dengan tercapainya keberhasilan hasil belajar pada siklus III
2. Penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *picture* pada pembelajaran IPS di kelas II SD Tunas Bahari dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Keaktifan guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, sedangkan pada siklus III lebih meningkat dibandingkan pada siklus II. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa baik siswa maupun guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dengan memperoleh hasil yang sangat memuaskan
3. Beberapa kendala yang ditemui selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *picture* antara lain:

- a. Kondisi siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *picture* membuat siswa masih kesulitan beradaptasi pada siklus I, tapi hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Masih ada siswa yang lamban menerima materi atau penjelasan guru, sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kegiatan menempelkan gambar.
- d. Perlu perhatian yang lebih dari guru agar dapat mengorganisasi siswa dengan baik sehingga tidak terjadi keributan saat kegiatan menempelkan gambar

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru dan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *picture* perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Perlu mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran menggunakan strategi *picture* membutuhkan waktu yang cukup lama terutama pada kegiatan menempelkan gambar.
2. Penerapan strategi *picture* dapat dilaksanakan pada materi tertentu, khususnya materi yang dapat memanfaatkan gambar sebagai media agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan strategi *picture* dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lain, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dapat menarik perhatian siswa, apalagi dipadukan dengan diskusi kelompok dapat membantu siswa menggali pengetahuan antar siswa dalam kelompok belajar dengan menggunakan gambar atau media

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Irama Widya.
- Djahiri, Kossasih. 1992. *Pedoman Guru Pengajaran IPS*. Jakarta. Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa University Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yog-yakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- _____. 2008. *Perencanaan dan De-sain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Ken-cana Prenada Media.
- Subroto, Waspodo Tjipto. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal di Sekolah Dasar*. Surabaya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Suhanadji dan Subroto, Waspodo Tjipto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cen-dekia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Leraning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Fajar
- Suradisastra, Djojo. 1991. *Pendidikan IPS III*. Jakarta. Depdikbud.
- Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Presentasi Pustaka Publisher.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.

